

**PARTISIPASI KERJA WANITA PADA SEKTOR PEKERJAAN FORMAL,
IMPLIKASINYA TERHADAP EKONOMI KELUARGA DAN PEMBERIAN AIR
SUSU IBU PADA ANAK-ANAK. STUDI DI KODIA SEMARANG, JAWA TENGAH**
*(Occupational Participation of Working Women in the Formal Sector, and The Implication
to Family's Income and Breast Feeding Practices. Study in Semarang City, Central Java)*

Oleh: Suyatno

ABSTRAK

Along with increasing quality of human resources, increasing working women participation occur in every kind of occupational, both formal sector and informal sector. This phenomena had a positive impact, as family's income increasing, but the other way can give a negative effect, as decreasing breast feeding practices to their child. The objective of the research were to find out (1) how much income contribution of working women to total family's income; and (2) to describe working women breast feeding practices in the different kind of formal occupational; and (3) to explain the factors in influencing their contribution of family's income and breast feeding practices. The study was conducted in Semarang City, Central Java. The samples were 150 working women in the formal occupational who had children under five years old, that were selected randomly. The research found that average income contribution of the working women to total family income was 43,85 % (sd=9,67, range 11,19 % until 68,57 %). Working women in the banking sector had the most income, but working women in the company especially as marketing division had the most contribution to family's income than others. Working women with lecture occupational had the least contribution to family's income. Total Family's income had a significant negatif correlation to working women income contribution. So, the study showed that working women had duration of exclusive breast feeding during 1.75 months (average 53 days), and to stop breast feeding practices (lactation) during 15.7 months. Women with lacture occupational had longer duration of exclusive breast feeding dan lactation than others. Factors of knowledge, attitude, motivation, and condition of the working place had a significant positive correlation to duration of exclusive breast feeding practices. Motivation factor and duration of exclusive breast feeding practices had a significant positive correlation to long time of breast feeding stopped $p < 0,05$).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selama satu dekade terakhir telah terjadi peningkatan partisipasi kerja wanita, termasuk ibu rumahtangga di daerah perkotaan Indonesia, yaitu dari 32 menjadi 40 persen (Republik Indonesia, 1994). Peningkatan ini tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan terutama di bidang ekonomi, pendidikan wanita dan keluarga berencana (Chatterjee, 1989 dalam Hardinsyah, 1996).

Peningkatan partisipasi kerja wanita mempunyai efek positif dan negatif. Efek positifnya antara lain makin sedikitnya jumlah anak, meningkatnya kesejahteraan ekonomi, ikut aktif dalam membangun dan mengurangi sifat ketergantungan pada pria. Sedangkan segi negatifnya adalah pengejaran karier wanita dapat mengecilkan arti keberadaan suami, kemungkinan membawa efek negatif pada pembinaan anak, terjadinya pelanggaran

pergaulan wanita-pria yang bukan mukrimnya, wanita kerja merupakan saingan kerja bagi pria (Latief, D., 1986).

Efek negatif yang berkaitan dengan pembinaan anak telah banyak dilakukan banyak penelitian oleh para ahli. Dari penelitian dan pengamatan yang pernah dilakukan di Indonesia menunjukkan, pada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan guna mengatasi tekanan ekonomi rumahtangga ternyata cenderung terjadi penurunan dalam kebiasaan menyusui bayi (Enoch, 1986).

Penurunan kebiasaan menyusui bayi adalah suatu hal yang merugikan. Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti-infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit (Perkumpulan Perinatologi Indonesia, 1990).

Sejak dua puluh tahun terakhir banyak penelitian yang mengkaji peran wanita dan ibu rumahtangga di Indonesia, terutama dilakukan di daerah pedesaan (Sayogyo, P. 1983). Namun kajian yang khusus menyoroti permasalahan wanita di perkotaan, terutama wanita yang bekerja di berbagai sektor formal relatif masih kurang, padahal hal ini berguna dalam membantu menjelaskan dan memecahkan berbagai kesulitan yang dialami wanita pada kelompok ini.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Seberapa besar partisipasi kerja wanita di berbagai sektor pekerjaan formal memberikan kontribusi pada ekonomi keluarga? Apakah pekerjaan formal yang berbeda memberikan kontribusi yang berbeda?; (2). Apakah partisipasi kerja wanita di berbagai sektor pekerjaan formal berpengaruh terhadap pemberian Air Susu Ibu kepada anak Balita dan faktor-faktor apa saja yang menentukan?

Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi partisipasi kerja wanita di berbagai sektor pekerjaan formal terhadap ekonomi keluarga dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada anak-anak. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsi tingkat kontribusi pendapatan wanita yang bekerja di sektor pekerjaan formal terhadap pendapatan keluarga; (2) mendeskripsikan praktek pemberian ASI dari wanita yang bekerja di berbagai sektor pekerjaan formal; dan (3) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga, dan praktek pemberian ASI dari wanita yang bekerja di sektor pekerjaan formal.

METODA

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian diskriptif dengan disain *cross sectional study*. Metode yang digunakan metode survei. Lokasi penelitian adalah Kodia Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Responden adalah ibu rumahtangga yang mempunyai anak usia Balita yang pada saat penelitian terlibat pada kegiatan mencari nafkah (bekerja) di sektor pekerjaan formal, minimal sejak sebulan terakhir.

Pemilihan responden penelitian dilakukan secara acak (randomisasi), sedang analisa data penelitian dilaksanakan secara deskriptif dan analisis korelasional (Korelasi Spearman) untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diamati.

Jumlah responden sebanyak 150 orang dikelompokkan dalam 7 kelompok pekerjaan, yaitu: (1). Anggota ABRI/Polri; (2). Guru (TK, SD, SLTP, dan SLTA); (3). Dosen (di

Akademi/Perguruan Tinggi swasta atau negeri); (4). Pegawai di Departemen Dalam Negeri (Depdagri) atau Pemerintah Daerah (Pemda); (5). Karyawan bank; (6). Karyawan pabrik/perusahaan dengan bidang tugas lebih banyak di ruangan (dinas dalam); dan (7). Karyawan pabrik/perusahaan dengan bidang tugas lebih banyak bertugas di luar (dinas luar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Keluarganya

Gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi (1) pekerjaan, (2) pendidikan, (3) Umur, (4) Jumlah anggota keluarga, (5) usia anak termuda (6) pendapatan keluarga secara ringkas disajikan pada lampiran 1.

Wanita yang terpilih sebagai responden semua berstatus sebagai seorang istri berasal dari 150 rumahtangga dengan tingkat pendidikan yang diukur dengan lamanya tahun pendidikan sebesar 14 (13,89) tahun. Dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 56,6 % responden yang lulus akademi/ Perguruan tinggi. Dibanding dengan tingkat pendidikan suami dapat dikatakan sederajat), hanya jumlah suami dengan tingkat pendidikan lulus akademi/ Perguruan tinggi persentasenya lebih tinggi (60,6 %).

Responden yang terpilih sebagai responden masuk dalam kelompok usia produktif dan masih dalam kriteria usia subur. Dilihat dari jumlah anggota keluarga, dapat dikatakan responden sebagian besar memiliki keluarga kecil (rata-rata 4 orang). Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 73,4 %. Rata-rata jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh responden adalah 2 anak, dengan kisaran 1 sampai 5 orang. Dari jumlah tersebut, rata-rata anak yang hidup sampai saat ini adalah 2 orang, dengan kisaran 1 sampai 4 orang anak.

Dilihat dari usia anak termuda yang ada dalam keluarga, ternyata rata-rata usia anak yang dimiliki responden adalah 26,5 (26,47) bulan. Terdapat 38 % responden yang memiliki anak dalam usia penyusuan (< 2 tahun).

Dari rata-rata pendapatan total keluarga dan pendapatan per kapita, dapat dikatakan keluarga responden memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi menurut kriteria BPS. Keluarga kelompok dosen yang tertinggi dalam pendapatan total keluarga ataupun perkapita, sedang terendah adalah pendapatan keluarga kelompok karyawan perusahaan dinas dalam (tenaga administrasi/kantor).

Pendapatan Responden dan Kontribusi terhadap Pendapatan Keluarga

Pada penelitian ini ditemukan bahwa semua wanita yang bekerja di sektor pekerjaan formal telah memberikan sumbangan yang berarti untuk kesejahteraan keluarga mereka. Dengan tingkat rata-rata kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 43,85 %, (kontribusi terendah 11,19 % hingga tertinggi 68,57 %) (tabel 1).

Kelompok wanita yang bekerja sebagai karyawan bank memiliki tingkat pendapatan paling tinggi, dan kelompok dosen menempati peringkat tertinggi kedua. Kelompok wanita yang memiliki tingkat pendapatan paling rendah adalah kelompok karyawan perusahaan dinas dalam (karyawan TU, pekerja di pabrik dsb). Perbedaan tingkat pendapatan wanita antar kelompok pekerjaan ini antara lain disebabkan oleh perbedaan dalam sistem penggajian dan ketersediaan peluang menambah pendapatan diluar pendapatan rutin yang ada.

Jika dilihat dari kontribusi terhadap pendapatan keluarga ternyata responden kelompok karyawan dinas luar memiliki kontribusi pendapatan yang paling besar, sedang kontribusi terendah dijumpai pada kelompok dosen.

Tabel 1 . Rata-rata Kontribusi Responden terhadap Pendapatan Keluarga berdasarkan Kelompok Pekerjaan Responden

Kelompok Pekerjaan Responden	Kontribusi Pendapatan				Total Pendapatan Keluarga (Rp)
	Responden		KK/Suami		
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	
ABRI\POLRI	330	44,95	441	55,05	771
Guru (SD/SLTP/SLTA)	216	42,61	305	57,39	521
Dosen	388	39,40	647	60,60	1035
Peg. Depdagri/Pemda	212	41,68	363	58,32	575
Karyawan Bank	392	45,52	463	54,48	855
Karyawan dinas dalam	192	45,22	272	54,78	464
Karyawan dinas luar	385	45,64	460	53,36	845
Rata-rata	297	43,85	414	56,15	711

Keterangan : Angka rupiah dalam ribuan

Peranan suami/KK dalam perekonomian keluarga ternyata masih tetap dominan, setidaknya pada 64,0 % keluarga wanita yang diteliti. Pada seperempat jumlah keluarga yang teliti (25,3 %) dijumpai besarnya kontribusi wanita dalam ekonomi keluarga sama dengan kontribusi KK/suami, sedang pada 10,7 % keluarga yang di teliti justru kontribusi wanita dalam ekonomi keluarga justru lebih besar dari kontribusi KK/suami (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kontribusi Pendapatan terhadap Pendapatan Keluarga menurut Kelompok Pekerjaan

Kelompok Pekerjaan	Tingkat Kontribusi Pendapatan						Jumlah N
	< 50 %		= 50 %		> 50 %		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
ABRI\POLRI	12	(60,0)	8	(40,0)	0	(0)	20
Guru (SD/SLTP/SLTA)	13	(59,1)	4	(18,2)	5	(22,7)	22
Dosen	15	(75,0)	5	(25,0)	0	(0)	20
Peg. Depdagri/Pemda	15	(83,3)	3	(16,6)	0	(0)	18
Karyawan Bank	12	(60,0)	4	(20,0)	4	(20,0)	20
Karyawan dinas dalam	16	(57,1)	10	(35,7)	2	(7,1)	28
Karyawan dinas luar	13	(59,1)	4	(18,2)	5	(22,7)	22
Rata-rata	96	(64,0)	38	(25,3)	16	(10,7)	150

Analisis statistik menemukan adanya korelasi positif bermakna/signifikan ($p < 0,05$) antara variabel pendapatan wanita dengan tingkat pendapatan keluarga (baik total pendapatan ataupun per kapita). Ini berarti peningkatan pada pendapatan wanita yang dihasilkan dari kegiatan bekerja di sektor formal akan secara nyata berimplikasi pada peningkatan pendapatan keluarga. Hasil ini serupa dengan temuan Suyatno, dkk. (1995)

yang melakukan penelitian pada wanita pekerja non formal di desa pantai di Kabupaten Demak.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kontribusi Wanita terhadap Pendapatan Keluarga

Dari hasil analisis ternyata hanya satu faktor yang berkaitan dengan tingkat kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga yaitu besarnya pendapatan keluarga, dimana dijumpai adanya korelasi negatif bermakna ($p < 0,05$) antara pendapatan keluarga dan tingkat kontribusi pendapatan wanita. Dengan demikian besar kecilnya kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga hanya ditentukan oleh seberapa besar pendapatan keluarga bersangkutan. Semakin besar pendapatan keluarga maka tingkat kontribusi akan semakin rendah

Praktek Pemberian ASI

Dari hasil analisis yang dilakukan ternyata rata-rata lama pemberian ASI secara eksklusif yang dilakukan wanita yang bekerja di sektor formal berlangsung selama 1,75 bulan atau ± 53 hari ($SD=1,32$). Hanya 5,3 % wanita yang memberikan ASI secara eksklusif sampai dengan bayi berusia 4 bulan. Kenyataan ini sangat memprihatinkan, karena sesuai anjuran dalam 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang, bahwa ASI secara eksklusif sangat dianjurkan untuk diberikan pada bayi sampai umur 4 bulan (Depkes, 1995). Bahkan jika kondisi memungkinkan pemberian ASI secara eksklusif sebaiknya mencapai 4-6 bulan (Grant, 1994).

Dari penelitian ini diketahui, rata-rata lama pemberian ASI/usia penyapihan yang dilakukan wanita pekerja di sektor formal adalah 15,68 bulan, angka ini sedikit lebih rendah jika dibandingkan angka rata-rata lama Balita disusui di Kodia Semarang hasil SUSENAS 1995 yang sebesar 16,2 bulan (BPS Prop Jateng, 1995).

Kelompok dosen merupakan kelompok dengan rata-rata lama pemberian ASI secara eksklusif paling lama (2,4 bulan), disamping itu kelompok dosen juga merupakan kelompok dengan rata-rata lama pemberian ASI/penyapihan paling lama (20 bulan) dibanding kelompok responden lain. Kelompok karyawan yang bekerja di perusahaan/pabrik merupakan kelompok wanita dengan rata-rata pemberian ASI eksklusif dan lama pemberian ASI/penyapihan paling singkat. Faktor pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi dan situasi tempat kerja diperkirakan merupakan penyebab utama munculnya perbedaan antara kedua kelompok di atas.

a. Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Pemberian ASI secara Eksklusif

Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif bermakna ($< 0,05$), antara variabel pengetahuan, sikap, motivasi dan situasi tempat kerja dengan variabel lama pemberian ASI secara eksklusif.

Peningkatan pengetahuan ibu mengenai keunggulan ASI dan cara pemberian ASI yang benar akan menunjang untuk berhasilnya kegiatan menyusui, terutama pemberian ASI secara eksklusif. Sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku yang dikemukakan oleh Green (1990), bahwa pengetahuan seseorang merupakan faktor predisposisi untuk bertindak. Pengetahuan tentang ASI merupakan hal penting sebelum seseorang melakukan tindakan menyusui. Hal ini disebabkan, tindakan seseorang cenderung berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki.

Sikap positif dalam pemberian ASI akan menumbuhkan perilaku yang positif mengarah kepada pemberian secara baik dan benar, dan sebaliknya sikap negatif akan menimbulkan yang negatif saja, berupa menolak, menjauhi, meninggalkan dan

perbuatan negatif lain. Meskipun belum merupakan perbuatan (action), akan tetapi dari sikap yang ditunjukkan seseorang dapat diramalkan perbuatannya. Sikap akan sangat berguna bagi seseorang, sebab sikap akan mengarahkan perilaku secara langsung (Pranadji, 1988).

Situasi tempat kerja merupakan fasilitas atau prasarana yang mendukung wanita yang bekerja di sektor formal untuk bisa memberikan ASI, terutama ASI eksklusif, secara baik dan memadai. Jarak tempat kerja yang dekat dengan waktu tempuh yang pendek, jam kerja yang tidak berlebihan, jam istirahat kerja memungkinkan untuk memberikan ASI kepada bayi di rumah, waktu cuti yang memadai sehingga memungkinkan pemberian ASI secara eksklusif lebih lama, dan tersedianya fasilitas TPA di tempat kerja, merupakan elemen-elemen penting yang terkait dengan tempat kerja, dan terpenuhinya elemen-elemen tersebut sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif bagi wanita yang bekerja.

Terdapat beberapa fakta yang berkaitan dengan situasi tempat kerja, yang perlu mendapat perhatian, yaitu berkaitan dengan hak cuti melahirkan, dan keberadaan TPA. Hak cuti melahirkan yang dimiliki responden ternyata masih jauh dari memadai. Waktu yang tersisa untuk mengasuh anak sampai dengan wanita masuk kerja kembali rata-rata 73 hari atau sekitar 2,5 bulan. Dengan kondisi yang demikian wanita akan mengalami kesulitan untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif sesuai anjuran, terutama bagi mereka yang jarak rumah ke tempat kerja cukup jauh atau kondisi di tempat kerja yang tidak memungkinkan untuk sesekali menjenguk bayi pada saat jam kerja.

Adanya korelasi positif antara motivasi dengan lama pemberian ASI eksklusif pada bayi/anak merupakan hal yang wajar. Motivasi sesuai dengan asal katanya dalam bahasa Latin "movere", yang berarti "menggerakkan". Berdasarkan pengertian tersebut, maka Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.

Dengan demikian adanya motivasi pada diri wanita/ibu untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sesuai anjuran, maka akan mendorong wanita bersangkutan untuk bertindak melakukan sesuatu yang mengarahkan perilaku untuk tercapainya tujuan tersebut. Contoh tindakan yang dilakukan wanita yang terungkap dari penelitian ini antara lain : pulang pada saat istirahat, ASI disedot sebelum bekerja dan diberikan saat ibu sedang bekerja, dan pulang sebelum jam kerja selesai atas kebijaksanaan pimpinan.

d. Faktor yang Berkaitan dengan Lama Pemberian ASI/Usia Penyapihan

Dari sejumlah faktor yang diamati keterkaitannya dengan variabel lama pemberian ASI/usia penyapihan ASI, ternyata hanya dua variabel yang menunjukkan adanya korelasi secara bermakna/signifikan, yaitu: motivasi dan lama pemberian ASI secara eksklusif, sedangkan faktor lain, yaitu: pengetahuan, sikap dan situasi tempat kerja tidak ditemukan adanya korelasi yang bermakna dengan lama pemberian ASI. Motivasi dan lama pemberian ASI secara eksklusif berkorelasi positif terhadap lama pemberian ASI/usia penyapihan.

Keberadaan motivasi sangat menentukan usia penyapihan. Motivasi secara umum adalah sangat penting untuk bisa tercapainya suatu tujuan, karena motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan segala sesuatu, yang berfungsi mengarahkan perilaku pada suatu tujuan tertentu. Dengan demikian munculnya motivasi yang mengarah pada pemberian ASI secara baik, akan memberi pengaruh positif terhadap

ketentraman jiwa dan pikiran ibu, sehingga produksi ASI tetap baik dan masa laktasi bisa lebih lama. Menurut Moehji (1988), pembuatan ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan. Ibu yang selalu dalam keadaan gelisah, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai ketegangan emosional mungkin akan gagal dalam menyusui bayinya, karena kelenjar ASI bisa berhenti bekerja.

Data di lapang menunjukkan, terdapat sejumlah alasan mengapa wanita lebih cepat menyapih anaknya, antara karena: ASI sudah tidak mencukupi (32,7 %); anak sudah besar (26,7 %); anak tiba-tiba tidak mau karena sakit atau sebab lain (20,7 %); ibu bekerja (6,7 %); dan lain-lain (13,2 %). Jika dikaji lebih jauh, alasan-alasan tersebut lebih banyak berkaitan dengan produksi ASI yang kurang atau sudah tidak memadai menurut persepsi mereka.

Lama Pemberian ASI secara Eksklusif ternyata berkorelasi positif dengan lamanya usia penyapihan. Hal ini dapat terjadi mengingat pemberian ASI secara eksklusif yang lebih lama akan dapat memperpanjang masa laktasi, karena dengan pemberian ASI secara terus menerus akan merangsang produksi hormon prolaktin yang bertugas merangsang kelenjar pembuat ASI. Ibu yang bekerja dan tidak menyusui bayinya menyebabkan buah dada tidak kosong, karena tidak sempat menyusui bayinya. Menurut Moehji (1988), buah dada yang tidak kosong karena air susu tidak terhisap habis akan melemahkan rangsangan terhadap sel-sel yang menghasilkan ASI dalam buah dada ibu. Akibatnya produksi ASI akan cepat meurun dan akan habis sebelum waktunya. Menurut Samsudin (1985) Stimulus yang terjadi sewaktu menyusui besar pengaruhnya terhadap produksi ASI melalui jalur produksi prolaktin. Jika kesinambungan menyusui terputus untuk jangka waktu yang cukup lama, misalnya karena sakit atau karena ibu bekerja di luar rumah, maka produksi ASI cenderung lekas menyusut untuk selanjutnya berhenti sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Wanita pekerja di berbagai sektor pekerjaan formal memberi sumbangan pendapatan yang berarti kepada keluarga, rata-rata tingkat kontribusi mencapai 43,85%, dimana kontribusi terendah 11,19 % dan tertinggi 68,57 %.
2. Jenis pekerjaan formal yang dilakukan oleh wanita menentukan besar kecilnya tingkat kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga. Wanita dari kelompok karyawan perusahaan dinas luar memiliki tingkat kontribusi pendapatan paling besar dibandingkan wanita dari kelompok pekerjaan formal lain, sedangkan wanita dari kelompok dosen memiliki kontribusi pendapatan yang paling rendah (39,40 %).
3. Tingkat pendapatan keluarga berkorelasi negatif bermakna dengan tingkat kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga ($p < 0,05$).
4. Rata-rata wanita yang bekerja di sektor pekerjaan formal memberikan ASI secara eksklusif selama 1,75 bulan atau 53 hari ($SD = 1,32$), dan berhenti menyusui pada 15,7 bulan ($SD = 9,39$).
5. Kelompok wanita yang bekerja sebagai dosen rata-rata memberikan ASI secara eksklusif dan menyapih anaknya lebih lama dibanding kelompok wanita yang bekerja di jenis pekerjaan formal lainnya.
6. Faktor pengetahuan, sikap, motivasi, serta kondisi tempat kerja mempunyai korelasi positif bermakna ($p < 0,05$) dengan lama pemberian ASI secara eksklusif. Faktor

motivasi dan lama pemberian ASI secara eksklusif berkorelasi positif bermakna ($p < 0,05$) dengan lama menyusui (usia penyapihan).

Saran

1. Kepada instansi terkait perlu kiranya melakukan evaluasi berkaitan dengan penerapan ketentuan/aturan mengenai jam kerja, jam istirahat dan waktu cuti di perusahaan/badan usaha yang banyak mempekerjakan wanita, karena dari hasil penelitian ini terungkap tidak semua wanita pekerja mendapatkan haknya sesuai sebagaimana mestinya.
2. Di setiap badan usaha/perusahaan/instansi perlu kiranya memikirkan pengadaan tempat-tempat penitipan anak yang dilengkapi persyaratan kualitas yang baik, agar wanita pekerja yang memiliki bayi nantinya tetap bisa menyusui bayi mereka, upaya ini akan sangat membantu suksesnya gerakan pemberian ASI secara eksklusif, terutama bagi wanita pekerja di sektor formal.
3. Perlu kiranya pemerintah memikirkan kebijakan tentang perpanjangan masa cuti melahirkan (menjadi 4 bulan), karena ini akan sangat membantu suksesnya pelaksanaan gerakan pemberian ASI eksklusif terutama pada wanita pekerja formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. (1995). 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang. Dirjen Binkesmas. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Depkes RI. Jakarta.
- Enoch, Mohamad. (1986). Air Susu Ibu dan Makanan Sapihan Yang Utama Untuk Bayi, Buletin Gizi II, Jakarta.
- Grant, P. James. (1993). Situasi Anak-anak di Dunia 1993. Unicef, Kantor Perwakilan Unicef untuk Indonesia. Jakarta.
- Green, L. (1990). Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah pendekatan Diagnostik, (terjemahan), Proyek Pengembangan FKM, Depdikbud, Jakarta
- Hadi, Prajogo Utomo. (1985). Pencerahan Tenaga Kerja dan Pendapatan pada Kegiatan Non-Usahatani dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus di Pedesaan Jawa Timur, Bogor: Puslitbang-Deptan.
- Hardinsyah. (1996). Status Kerja Ibu dan Pendapatan dalam Hubungannya dengan Mutu Makanan Keluarga di Daerah Perkotaan, Media Gizi & Keluarga, Tahun XX No.2 Desember 1996, Hal. 86
- Haba. (1987). Peranan Wanita dalam Menunjang Kehidupan Keluarga, dalam Wanita Indonesia. Rangkuman Informasi Laporan Penelitian, , Jakarta: PDII-LIPI & Unesco, Hal.98
- Latief, Dochak. (1986). Pekerjaan Wanita Berkeluarga yang Menunjang Keutuhan Peran, Makalah disampaikan pada_ Simposium tentang Wanita, Kerja dan Keutuhan Perannya_, Yogyakarta, 18 Januari 1996. 6 hal.
- Moehji, Sjahmien. (1988). Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita, Jakarta: Bhratara Karya Aksara .

- Perkumpulan Perinatalogi Indonesia. (1990). Melindungi, Meningkatkan dan Mendukung Menyusui, Jakarta.
- Pranadji, Diah. (1988). Diklat Kuliah Pendidikan Gizi, Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, IPB, Bogor
- Sajogyo, Pujiwati. (1983). Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan, Jakarta: CV. Rajawali.
- Samsudin & Arjatmo Tjokronegoro .(1985). Gizi dan Tumbuh Kembang, Fakultas kedokteran UI, Jakarta.
- Suyatno, Ronny Aruben, Nugraheni, Fatimah. (1996). Peranan Ibu Rumahtangga dalam Kegiatan Mencari Nafkah pada Rumahtangga Nelayan dan Implikasinya terhadap Status Gizi Ibu Rumahtangga dan Anak Balita_, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNDIP, Semarang.
- Syamsuddin, Widya. (1988). Posisi Wanita di dalam Keluarga dan di Tempat Kerja dalam Wanita Indonesia. Rangkuman Informasi Suplemen 1, , Jakarta: PDII-LIPI, Hal.11
- Wlodkowski, R. (1985). Enhancing Adult Motivation to Learn, San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

LAMPIRAN

Tabel 1. Rata-rata Karakteristik Individu dan Keluarga Responden

Kelompok Pekerjaan	Pendi- dikan	Umur Wanita	Juml. Angg RT	Usia Anak muda	Pendapatan		
					Total	Perkapita	
N =150	(org)	(tahun)	(tahun)	(org)	(bulan)	(Rp)	(Rp)
ABRI	(20)	14,05	33,20	4,25	23,80	770,65	183,34
Guru (SD/SLTP/SLTA)	(22)	14,32	33,64	4,14	31,59	521,05	130,70
Dosen	(20)	16,55	31,70	4,00	24,30	1.035,20	258,44
Peg. Depdagri/Pemda	(18)	13,39	30,67	3,94	23,94	575,22	145,50
Karyawan Bank	(20)	14,55	31,25	3,85	30,70	855,00	231,87
Karyawan dinas dalam	(28)	11,57	28,54	3,79	25,25	463,54	122,57
Karyawan dinas luar	(22)	13,68	29,27	3,73	25,50	845,45	229,39
Rata-rata		13,89	31,05	3,94	26,47	710,75	182,98
Simpangan Baku (SD)		2,36	4,52	0,91	11,78	435,59	107,91
Minimum		6	22	3	3	150	30,00
Maksimum		20	47	7	59	2.500	583,33

Keterangan : Angka pendapatan dalam ribuan

Tabel 2. Hubungan Korelasional antara Pendapatan Responden dengan Pendapatan Keluarga dan Tingkat Kontribusi Responden terhadap Pendapatan Keluarga

	INC-RESP	INC-KEL	KAPITA	KONTRIB
INC-RESP	1.00000			
INC-KEL	.91402*	1.00000		
KONTRIB	.04925	-.29851*	-.27876*	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .13487

CRITICAL VALUE (2-TAIL, .05) = +/- .16030

N=150

Keterangan :

- . INC-RESP : Var. pendapatan responden/wanita
- . INC-KEL : Var. pendapatan keluarga
- . KAPITA : Var. pendapatan per kapita
- . KONTRIB : Var. kontribusi pendapatan responden
- * : signifikan (p<0,5)

Tabel 3. Hubungan Korelasional Faktor Karakteristik Responden dengan Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kontribusi terhadap Pendapatan Keluarga

	AGE-RESP	PEND-RESP	ANGG-KEL	AGE ANAK	INC-KEL	INC-RESP	KONTRIB
AGE-RESP	1.00000						
PEND-RESP	.24378*	1.00000					
ANGG-KEL	.50365*	.05836	1.00000				
AGE-ANAK	.27968*	-.07882	.00790	1.00000			
INC-KEL	.37454*	.50329*	.25084*	.04648	1.00000		
INC-RESP	.36757*	.50469*	.21188*	.02579	.91402*	1.00000	
KONTRIB	-.03009	-.05507	-.07306	-.04260	-.29851*	.04925	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .13487

CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .16030

N = 150

Keterangan :

- . AGE-RESP : Var. umur responden
- . PEND-RESP : Var. pendidikan responden
- . ANGG-KEL : Var. jumlah anggota keluarga
- . AGE-ANAK : Var. usia anak termuda
- . INC-KEL : Var. pendapatan keluarga
- . INC-RESP : Var. pendapatan responden
- . KONTRIB : Var. kontribusi pendapatan responden

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasional Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Lama Pemberian ASI dan Pemberian ASI secara Eksklusif pada Wanita Pekerja di Sektor Formal

	PENGET	SIKAP	KOND-JOB	MOTIVASI	ASI-EXCL	SAPIH
PENGET	1.00000					
SIKAP		1.00000				
KOND-JOB			1.00000			
MOTIVASI				1.00000		
ASI-EXCL					1.00000	
SAPIH						1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + oR - .13487

CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .16030

N=150

Keterangan : PENGET : Var. Pengetahuan tentang ASI SIKAP : Var. Sikap terhadap Pemberian ASI KOND-JOB : Var. Situasi Tempat Kerja MOTIVASI : Var. Motivasi dalam Pemberian ASI ASI-EXCL : Var. Lama Pemberian ASI eksklusif SAPIH : Var. Lama Pemnyapihan/Pemberian ASI * : Signifikan (p<0,5)